

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa ditujukan untuk menjamin setiap orang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan jiwa. Salah satu jenis gangguan jiwa adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku (Ambo, 2023). Salah satu gejala negatif skizofrenia contohnya kurang dalam mengekspresikan perasaan dan tidak adanya kemauan. Orang dengan skizofrenia dapat mempunyai kepercayaan yang negatif terhadap diri sendiri, dunia, dan orang lain, seperti mengatakan bahwa dirinya rentan dan tidak berguna serta orang lain tidak dapat dipercaya. Hal ini dapat mengindikasikan orang dengan skizofrenia memiliki harga diri yang rendah (Olivia., W, Wardani., I. Y, Hardayati., 2020)

Menurut data WHO (2022), jumlah penderita terkena skizofrenia yaitu 23 juta orang dan di seluruh dunia terdapat sekitar 24 juta jiwa atau 1 dari 300 jiwa (0,32%). Prevalensi pasien skizofrenia menunjukkan sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis (Dinkes Kota Denpasar, 2021). Provinsi Bali menduduki peringkat satu jumlah penderita skizofrenia sebanyak 11% per mil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, adapun jumlah pasien skizofrenia di Provinsi Bali pada tahun 2019 yaitu sebanyak 3.754 pasien. Tahun 2022 penyakit skizofrenia mengalami peningkatan sebanyak 6.485 orang (Dinkes Bali, 2022). Berdasarkan laporan tahunan RSJ Provinsi Bali tahun 2019 diperoleh data

pasien yang mengalami harga diri rendah tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 sebanyak 1887 orang.

Dampak harga diri rendah pasien yang tidak ditangani lebih lanjut dapat menyebabkan klien tidak mau bergaul dengan orang lain, yang menyebabkan klien asik dengan dunia dan pikirannya sendiri sehingga dapat muncul resiko perilaku kekerasan, apatis, afek datar, hilangnya minat, ketidakkampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, kemiskinan dalam isi pembicaraan, dan gangguan dalam hubungan sosial (Herman et al., 2021)

Salah satu upaya untuk dapat mengembalikan harga diri rendah pasien yaitu terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. TAK adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien dengan masalah hubungan sosial. Terapi Aktivitas Kelompok yang bertujuan untuk mengajarkan dan melatih pasien untuk beradaptasi dengan orang lain, terapi yang menggunakan aktivitas, mempersepsikan berbagai stimulasi yang terkait dengan pengalaman dengan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. TAK stimulasi persepsi : melatih hal positif dalam diri adalah salah satu terapi yang dapat diberikan kepada pasien dengan masalah harga diri rendah . Manfaat terapi aktivitas kelompok pada sesi II ini yaitu agar pasien dapat melatih dan memperagakan kegiatan positif dalam dirinya yang bisa dilakukan. Adapun tujuan umum dari terapi aktivitas kelompok ini yaitu pasien dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya dan adapun tujuan khusus yaitu pasien dapat mengenal dirinya, pasien mampu berkenalan dengan anggota kelompok, pasien mampu bercakap-cakap dengan anggota kelompok, pasien dapat mengungkapkan perasaannya dan menyampaikan masalah pribadinya kepada orang lain (Keliat, B. A. &, Pawirowiyono, A, 2016).

Dari hasil penelitian Anisa (2019) melalui Terapi Aktivitas Kelompok stimulasi persepsi klien dapat mengetahui hal positif yang dimiliki dan yang dimiliki orang lain serta lebih realistis dalam menetapkan tujuan hidupnya. Hasil penelitian-penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri dan motivasi klien. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi mampu memberi pengaruh kuat dan memberi perasaan memiliki dan menerima sehingga menjadi kekuatan dalam kehidupan seseorang. Terjadinya interaksi yang diharapkan dalam aktivitas kelompok dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi komponen yang terlibat. Kusumawati (2011) mengemukakan bahwa klien dapat menanamkan harapan, karena anggota memberikan dukungan satu sama lain dan menyumbangkan ide mereka, bukan hanya menerima ide dari yang lainnya. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi ini untuk mengubah pikiran yang negatif menjadi positif, meminta klien agar selalu menerima kenyataan setelah selesai melakukan pendekatan, serta diberi pujian atas apa yg telah dilakukan oleh klien. Widiyanti et al., (2017). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berharap dapat melakukan penelitian dengan judul “Implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2 pada pasien skizofrenia dengan harga diri rendah di RSJ Provinsi Bali”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 2 Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Di RSJ Provinsi Bali?”

C. Tujuan Studi Kasus

Berdasarkan rumusan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 2 Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Di RSJ Provinsi Bali.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan harga diri rendah pada pasien skizofrenia di RSJ Provinsi Bali.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan harga diri rendah pada pasien skizofrenia di RSJ Provinsi Bali.
- c. Merumuskan rencana keperawatan dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2 harga diri rendah pada pasien skizofrenia di RSJ Provinsi Bali.
- d. Melakukan implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2 harga diri rendah pada pasien skizofrenia di RSJ Provinsi Bali.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2 harga diri rendah pada pasien skizofrenia di RSJ Provinsi Bali

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat dalam bidang keperawatan jiwa khususnya mengenai Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 2 Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Di RSJ Provinsi Bali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 2 Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Di RSJ Provinsi Bali.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat mengenai Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 2 Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Di RSJ Provinsi Bali.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata untuk melakukan observasi pelaksanaan Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sesi 2 Pada Pasien Skizofrenia Dengan Harga Diri Rendah Di RSJ Provinsi Bali.